

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Islam merupakan agama yang universal, yaitu agama yang pemberlakuannya tidak dibatasi oleh tempat dan waktu tertentu. Ia sesuai untuk semua golongan manusia (Dewi, 2013). Islam *rahmatan lil 'alamin*, artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta. Sebagaimana firman Allah Swt. :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami mengutusmu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Qs. Al-Anbiya [21] : 107)

Maksud dari ayat ini adalah bahwa Islam merupakan agama yang memberikan rahmat bagi semesta alam, oleh karena itu janganlah kita sebagai seorang muslim membuat kekacauan dan ketidaktentraman, melainkan harus mengedepankan rasa kasih sayang dalam berinteraksi dengan siapapun tanpa mempermasalahkan perbedaan suku, agama, ras, dan aliran. (Khamid, 2016, p. 128)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ  
عِندَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.” (Q.S. Al-Hujurat [49] : 13)

Agama Islam menurut Gus Dur sangat mendukung nasionalisme. Ia menyatakan bahwa ada hubungan antara Islam dan nasionalisme dalam kaitan hidup bernegara, dimana agama (Islam) mampu memberi kontribusi positif dalam nasionalisme Indonesia. (Wahid, 2007, hal. 110) dan pendidikan merupakan kunci pokok dalam pembentukan jiwa nasionalisme rakyat Indonesia. Oleh karena itu, melalui pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang berakhlakul karimah dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi. Jadi, pendidikan Islam berwawasan kebangsaan adalah suatu cara pandang sistem pendidikan Islam yang mempunyai nilai-nilai, visi sosial kemasyarakatan yang dilandaskan pada ajaran Islam sebagai sarana integrasi bangsa. (Mursidin, 2019, hal. 569)

Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyatakan hak setiap peserta didik mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya yang diajarkan oleh pendidik seagama. Pendidikan agama yang dimaksud yakni pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau mata kuliah pada semua jalur, atau jenjang pendidikan. (Ma'rifatani, 2018) Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pelajaran yang sudah diberikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT), bahkan penanaman nilai-nilai ajarannya diberikan sejak kita masih usia kanak-kanak. Dalam pembelajaran PAI tidak boleh hanya sekedar transfer informasi tentang Islam (ajaran Islam) saja, tetapi harus menjadi suatu proses pembentukan karakter. Mengingat PAI di Perguruan Tinggi mempunyai misi terbinanya mahasiswa yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia, serta menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berpikir dan berperilaku dalam pengembangan profesi. (Kosasih, Fahrudin, & Anwar, 2009).

Secara faktual, tujuan diberikannya mata kuliah PAI adalah untuk membentuk mahasiswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah. Mata kuliah PAI tidak hanya mengantarkan mahasiswa untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi bagaimana mahasiswa dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata kuliah PAI menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. (Kosasih, Fahrudin, & Anwar, 2009, hal. 2)

Secara yuridis, menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa juga berjiwa nasionalisme tercakup dalam UU No. 12 Tahun 2012 Bab 1 Pasal 5 tentang tujuan dari PT adalah berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa (Undang-Undang, 2012). PP No. 55 Tahun 2007 Bab 2 Pasal 5 No. 3 yang menyatakan bahwa pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (PP, 2007). Peran Pendidikan Agama Islam sangat penting disini dalam mencapai tujuan tersebut, yang idealnya mata kuliah PAI di PT hendaknya mengacu pada pengajaran yang bercorak Islam yang moderat atau Islam *Rahmatan Lil' alamin*, bukan

ajaran yang mendoktrin mahasiswa yang menjadi anti toleran dan radikal (Purwanto, Qowaid, Ma'rifatani, & Fauzi, 2019, hal. 112).

Namun realitasnya, akhir-akhir ini Indonesia tengah dilanda munculnya berbagai isu-isu negatif yang memecah belah satu kesatuan Negara Republik Indonesia. Banyak fenomena dan peristiwa yang berkaitan dengan agama atau biasa dikenal dengan Radikalisme. Propaganda radikalisme dan terorisme yang terjadi di Indonesia diduga karena kurangnya edukasi yang mengakibatkan nasionalisme generasi penerus bangsa menurun dan mudah terpengaruh serta terprovokasi oleh paham-paham non ideologi bangsa Indonesia. Misalnya, dalam video deklasrasi ribuan mahasiswa Indonesia yang bergabung dalam Badan Koordinasi Lembaga Dakwah Kampus (BKLDK) di Kampus Institut Pertanian Bogor (IPB), pada Maret 2016 lalu yang menghebohkan dunia maya, dengan deklarasi bahwa mereka ingin menegakkan Negara Khilafah Islamiyah. (Mediani, 2017) dalam kasus lain, terdapat dua sosok perempuan ditangkap karena diduga hendak membantu para napi terorisme dan menyerang aparat. Berdasarkan keterangan, salah satu dari wanita tersebut adalah mahasiswa UPI (Kumparan, 2018).

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), merupakan universitas yang memiliki motto kampus yang religius, tentu memiliki tanggungjawab besar dalam menciptakan generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang juga tidak memisahkan nilai kebangsaan di dalamnya. Sebagaimana yang dikatakan Supian (2014) bahwa perkuliahan PAI seharusnya mampu mem-*back-up* kehidupan keagamaan mahasiswa, untuk mengayomi kegiatan keagamaan di kampus agar menghindari mahasiswa untuk melakukan kegiatan keagamaan yang illegal dan tidak terkontrol. Karena jika mahasiswa merasa belum puas terhadap pembelajaran PAI di kampus, akan cenderung memperdalam wawasan agamanya melalui *halaqah-halaqah* kecil, organisasi keagamaan mahasiswa, dan kajian-kajian keagamaan atas prakarsa mereka sendiri (Siregar, 2014, p. 44) Menyadari akan pentingnya mata kuliah PAI bagi mahasiswa, tentu belajar di kelas saja tidak akan cukup untuk mencapai tujuan pembelajarannya jika hanya mengandalkan perkuliahan 2 SKS dan tidak disertai dengan pembinaan imtaq yang benar-benar terkonsep dengan matang. Maka dari itu adanya Tutorial PAI adalah sebagai pembinaan terhadap nilai-nilai keberagaman mahasiswa.

Penyelenggaraan PAI di UPI menggunakan sistem kredit semester (SKS), yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu: 1) Kegiatan tatap muka di kelas selama 50 menit; 2) Kegiatan Ko-Kurikuler (Tugas Terstruktur) selama 60 menit; dan 3) kegiatan

mandiri/ekstrakurikuler (UPI, 2017) dan Tutorial PAI merupakan kegiatan ko-kurikuler PAI di UPI yang berfungsi sebagai lembaga asistensi mata kuliah PAI, atau dengan kata lain merupakan laboratorium PAI, disebutkan juga bahwa Tutorial PAI sebagai salah satu program unggulan UPI dalam upaya pembinaan akhlak mahasiswa. (Sinta, Syahidin, & Hermawan, 2019, hal. 2) terlebih lagi, mahasiswa sebagai komunitas masyarakat intelektual muda yang memiliki karakteristik tersendiri. Mereka sedang berada dalam fase kritis, dinamis, dan semangat tinggi tapi mudah terpengaruh karena mereka sedang mencari bentuk dan identitas diri. Maka dari itu mereka sangat membutuhkan bimbingan dan pembinaan kepribadian dari para dosennya. (Syahidin, 2001)

Tutorial PAI merupakan program ko-kurikuler berupa tugas terstruktur mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang diberlakukan bagi seluruh mahasiswa pengontrak mata kuliah tersebut, oleh karena itu mata kuliah ini berperan sebagai salah satu prasyarat kelulusan mata kuliah PAI. Program Tutorial memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di kampus UPI. Disinilah mahasiswa baru UPI mulai dibina pemahaman, akhlak, dan keseharian mereka agar lebih islami. (Siregar, 2016, pp. 269-270) pada pengembangan melalui kokurikuler, biasanya dapat berupa tutorial/mentoring Agama Islam. Arti tutorial itu sendiri yaitu bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi agar siswa belajar secara efektif dan efisien (Falah, 2014, p. 179)

Dengan demikian, Tutorial PAI mempunyai peran yang sangat besar dalam membantu membina mahasiswa agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah serta memiliki kepribadian yang kuat dan jiwa nasionalisme yang tinggi. Sebagaimana hasil penelitian Dewi Sinta (2019) bahwa peran Tutorial PAI dalam menangkal paham radikal adalah membina mahasiswa Muslim UPI, yakni dengan menanamkan pemahaman tentang Islam yang toleran. Penelitian tersebut dikuatkan pula dengan pandangan dari Endis Firdaus yang merupakan salah satu Dosen PAI yang mengatakan bahwa jika tutorial ingin berperan bagus dalam menangkal radikalisme, maka tutorial harus menegaskan lagi dalam visi, misi, dan tujuan. Semua komponen itu harus dipastikan sejalan dan sejalur dengan tujuan PAI, Pancasila, dan tujuan Pendidikan nasional. Karena Tutorial ini milik negara, milik bangsa yang punya Pancasila, moderasi, dan tujuan Pendidikan nasional untuk menciptakan manusia yang bertakwa, cerdas, terampil, dan berbudi luhur, juga untuk menciptakan warga negara yang baik. Jangan sampai kita hiporkit (berada di negara, tapi tidak membela negara), tetapi kita harus satu dalam satu-kesatuan.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, peneliti berasumsi bahwa Tutorial PAI memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam dan kebangsaan sebagai bentuk penangkalan pada pemahaman-pemahaman yang menyebabkan anti-nasionalisme, juga radikalisme. Sebagaimana temuan yang didapatkan oleh peneliti sebelumnya (Sinta, Syahidin, & Hermawan, 2019) yang membahas bagaimana peran Tutorial PAI dalam menangkal radikalisme di kampus UPI. Untuk membuktikan asumsi tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan agar kita dapat ketahui bagaimana proses dari penanaman nilai-nilai ajaran PAI yang dapat menangkal pemahaman-pemahaman menyimpang di kampus UPI. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai: **“Peran Tutorial PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam dan Kebangsaan di Kampus UPI”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Tutorial PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam dan Kebangsaan di Kampus UPI. Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja program yang diselenggarakan pada kegiatan Tutorial PAI?
- b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan masing-masing program?
- c. Siapa saja Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam program tersebut?
- d. Bagaimana keberhasilan program Tutorial PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dan Kebangsaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Tutorial PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai ajaran Islam dan Kebangsaan di kampus UPI. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan program yang diselenggarakan pada kegiatan Tutorial PAI.
- b. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan masing-masing program.
- c. Mengetahui dan mendeskripsikan Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam program tersebut.
- d. Mengetahui dan mendeskripsikan keberhasilan program Tutorial PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dan Kebangsaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini mencakup manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan referensi tentang penanaman nilai-nilai ajaran Islam dan kebangsaan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kampus UPI dalam memberikan informasi terkait penanaman nilai-nilai Islam dan kebangsaan melalui Tutorial PAI.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019, bahwa struktur organisasi skripsi ini memuat lima bab, yaitu sebagai berikut :

- a. Bab I pendahuluan, yang merupakan bab perkenalan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Struktur bab pendahuluannya berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- b. Bab II kajian Pustaka, yang berisi konsep-konsep, teori-teori yang mendukung penelitian, yaitu tentang konsep ajaran Islam dan kebangsaan, pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Umum (PTU), urgensi menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dan kebangsaan, peran PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dan kebangsaan, dan konsep tentang Tutorial.
- c. Bab III metode penelitian, yang berisi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.
- d. Bab IV temuan dan pembahasan, yang terdiri atas temuan dan pembahasan terkait penelitian yang dilakukan.
- e. Bab V penutup, yang berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.